

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Gambaran Umum Tradisi *Tellasan Topak di Desa Alur*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Desa Alur

Desa Alur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Alur dulunya merupakan pemekaran dari desa Jorong pada tahun 1976 kemudian ditetapkan sebagai desa definitif pada tahun 1981 dengan Kepala Desa Abdus Samad.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat itu, maka untuk berdiri sebuah desa sekurang-kurangnya ada 350 KK. Berkaitan dengan hal itu agar Desa Alur tetap berdiri sendiri dan tidak di-*regrouping* ke Desa Jorong maka pada tahun 1986 di datangkan warga transmigrasi sejumlah 300 KK yang sebagian besar peserta (*transmigran*) dari provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat. Sejak itulah Alur menjadi Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Transmigrasi di Alur merupakan penambahan penduduk bagi Desa Alur yang kala itu hanya berjumlah 260 KK, maka setelah datang warga transmigrasi total ada 510 KK. Sehingga cukuplah desa Alur tetap menjadi desa definitif dengan jumlah KK 510.

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah

lain di dalam wilayah Indonesia. Penduduk yang melakukan imigrasi disebut transmigran.

Penyelenggaraan transmigrasi pertama kali dilaksanakan pasca-Indonesia merdeka yakni pada 12 Desember 1950 silam. Karena itulah pada hari itu diperingati sebagai Hari Bhakti Transmigrasi (HBT).

Pada tahap awal, transmigran mendapatkan jaminan hidup berupa bahan makanan dari pemerintah pusat. Biasanya selama sekitar dua tahun. Selain itu juga mendapatkan sarana produksi pertanian terutama pupuk, bibit tanaman, hingga peralatan pertanian. Transmigran umumnya mendapatkan lahan usaha tani seluas dua hektare. Biasanya dipilah dua yakni seperempat hektar merupakan lahan pekarangan dan rumah, lalu selebihnya merupakan lahan usaha tani.

Pada tahun kelima, umumnya sebuah unit permukiman transmigrasi telah mampu mandiri dan kemudian oleh pemerintah pusat diserahkan kepada pemerintah daerah.

Setelah sekian lama menjalankan usaha tani pada sektor pertanian sejak puluhan tahun lalu, kini kehidupan warga Desa Alur berkecukupan. Warga setempat umumnya telah mampu merenovasi atau membangun rumah baru. Bahkan lumayan banyak warga Alur yang kini memiliki banyak aset. Tak Cuma rumah yang lumayan mewah, tapi juga aset berupa kebun kelapa sawit, karet, ternak, tanah, dan lainnya.

Mengapa dinamakan Desa Alur, menurut sejarah dari para tokoh dan pemuka masyarakat baik Desa Alur sendiri maupun yang tinggal di Jorong asal usul masyarakatnya adalah antara pelahhari menuju kintap itu berderet kampung-

kampung, mulai dari Sarang Halang, Tajau Pecah, Jilatan, Jorong, Asam-asam sampai terakhir Kintap. Sebelum sampai ke Desa Jorong itu Alur ceritanya seperti itu.

Setelah Jilatan menuju Jorong, Alur-nya harus terlewati, sehingga oleh para leluhur kampung dinamakan kampung “Alur”.¹

b. Letak Geografis

Desa Alur adalah salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Kecamatan Jorong meliputi: Desa Alur, Desa Asam-Asam, Desa Asam Jaya, Desa Asri Mulya, Desa Jorong, Desa Karang Rejo, Desa Muara Asam-asam, Desa Sabuhur, Desa Simpang Empat Sungai Baru, dan Desa Swarangan. Secara geografis Desa Alur memiliki luas wilayah 1400 ha/m². Dan terdapat beberapa wilayah yang menjadi batas Desa Alur, yaitu:

TABEL 4.1.

LETAK GEOGRAFIS DESA ALUR

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Jilatan, Batalang dan Ambawang	Jorong dan Batu Ampar
Sebelah Selatan	Jorong	Jorong
Sebelah Timur	Jorong	Jorong
Sebelah Barat	Sabuhur	Jorong

¹Dokumen Desa Alur

c. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Sebagaimana diketahui, jumlah penduduk yang ada di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020 berkisar dengan jumlah penduduk laki-laki 1.025 jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 1.106 jiwa, untuk penduduk perempuan pada tahun 2020 berjumlah 1.009 jiwa, sedangkan di tahun 2021 penduduk perempuan berjumlah 1.074 jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk yang ada, di Desa Alur angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian. Pada tahun 2020 jumlah penduduk 2.034 jiwa, pada tahun 2021 jumlah penduduk 2.180 jiwa.

TABEL 4.2.

JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2020 DAN 2021

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2020	1.025 Jiwa	1.009 Jiwa	2.034 jiwa
2021	1.106 Jiwa	1.070 Jiwa	2.180 Jiwa

Masyarakat Desa Alur pada dasarnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, selain itu ada juga mata pencaharian lainnya seperti buruh tani, PNS, pedagang, peternak, montir, perawat, karyawan perusahaan swasta dan lain

sebagainya. Jenis tanaman yang paling dominan di Desa Alur adalah karet dan sawit.

Hasil panen karet dan sawit dijual kepada penampung (pembeli), baik itu yang berada di Desa Alur atau di luar desa Alur. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Alur dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

TABEL 4.3
MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	424 orang
2.	Buruh Tani	331 orang
3.	Buruh Migran	45 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	62 orang
5.	Pedagang Keliling	81 orang
6.	Pengusaha Kecil dan Menengah	19 orang
7.	Peternak	15 orang
8.	Montir	6 orang
9.	Bidan	9 orang
10..	Perawat	11 orang
11.	POLRI	3 orang
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4 orang
13.	Karyawan Perusahaan Swasta	303 orang
14.	Dukun Kampung	3 orang
15.	Pembantu IRT	2 orang
16.	IRT	577 orang
17.	Mahasiswa	60 orang
18.	Wiraswasta	15 orang

d. Kegamaan

Agama merupakan hal yang penting karena agama yang mengatur kehidupan manusia. Agama yang dianut masyarakat Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut umumnya adalah Islam. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya tempat-tempat ibadah seperti masjid dan langgar (musholla), tidak hanya itu pelaksanaan kegiatan keagamaan juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Alur, seperti peringatan hari besar Islam, pelaksanaan upacara perkawinan, pemberian nama bayi, dan lain sebagainya. Kegiatan keislaman masyarakat Desa Alur tidak luput dengan amalan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama sebab mayoritas masyarakat merupakan warga Nahdatul Ulama. Oleh karena itulah tradisi-tradisi Islam seperti Haulan, Khotmul Qur'an, Yasinan, Tahlilan, dan lain sebagainya masih terus menerus rutin dilaksanakan di desa ini, Tentunya kegiatan keagamaan semacam itu dipimpin oleh para ulama seperti kiyai, ustadz-ustadz dan tokoh agama lainnya. Di desa Alur sendiri terdapat banyak tokoh agama. Di Alur ada seorang guru mulia yang memiliki sebuah pondok pesantren, beliau bernama KH. Mukeri Yunus. Tokoh agama lain seperti para ustadz sangat banyak jumlahnya dan mayoritas dari mereka adalah berasal dari Jawa Timur khususnya Madura.

Untuk lebih jelasnya, jumlah penganut sesuai dengan agama masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4.
JUMLAH PENGANUT AGAMA DI DESA ALUR

No.	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah Penganut	Keterangan
		Lk	Pr		
1.	Islam	1.097 orang	1.069 orang	2.166 orang	Ada
2.	Kristen	9 orang	5 orang	14 orang	Ada
3.	Katolik	-	-	-	Tidak Ada
4.	Budha	-	-	-	Tidak Ada
5.	Hindu	-	-	-	Tidak Ada
Jumlah				2.180 orang	

Sedangkan sarana dan prasarana keagamaan di Desa Alur mempunyai masjid dan musholla dengan perincian sebagai berikut:²

TABEL 4.5.
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA KEAGAMAAN DI DESA ALUR

No.	Prasarana Peribadatan	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	2 buah	Baik
2.	Langgar/Musholla/Surau	10 buah	Baik
3.	Gereja Kristen Protestan	-	-
4.	Gereja Kristen Katolik	-	-

²Profil Desa Alur 2021

5.	Wihara	-	-
6.	Pura	-	-
7.	Klenteng	-	-

Dari tabel di atas Desa Alur dari segi tempat ibadah mempunyai dua masjid dan sepuluh musholla, di beberapa tempat ibadah tersebut masyarakat melaksanakan kegiatan keagamaan seperti:

- 1) Di Desa Alur terdapat masjid yang bernama Al-Mujahidin. Di masjid ini rutin dilaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak kecil setelah Magrib. Kegiatan ini berlangsung sampai tiba adzan isya berkumandang. Kemudian untuk malam-malam tertentu seperti malam Jum'at yakni membaca Yâsîn, kemudian malam rabu membaca burdah.³
- 2) Kegiatan masyarakat di musholla sebagaimana kegiatan yang dilaksanakan di masjid pada umumnya. Namun pada sebuah langgar seperti langgar yang bernama Nurul Ikhlas pada malam Jum'at dilaksanakan pembacaan Surah Yâsîn, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Terkadang juga dilaksanakan kegiatan Khataman Al-Qur'an untuk anak-anak yang baru khatam Al-Qur'an. Kemudian pada malam rabu diadakan kegiatan menghafal bacaan sholat dan malam minggu diadakan kegiatan menghafal pelajaran Tauhid seperti syahadat, rukun iman, rukun Islam, dan lain sebagainya.

Desa Alur memiliki beberapa kelompok yasinan, yaitu sebagai berikut:

³Abdul Hamid, tokoh agama desa Alur, wawancara dengan peneliti, 25 Maret 2022.

- 1) Kelompok Yasinan ibu-ibu arisan yang dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin setiap hari Jum'at sore. Jadi sebelum arisan para ibu-ibu di desa Alur biasanya membaca Surah Yâsîn, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk kemudian membaca tahlil.
- 2) Kelompok Jama'ah Yasinan Nurul Ikhlas yang dilaksanakan setiap malam Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan khusus bapak-bapak, dan dilaksanakan di rumah-rumah para jama'ah secara bergantian. Para jama'ah membaca Surah Yâsîn dan tahlil yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Jailani selaku pimpinan jama'ah yasinan tersebut.⁴

e. Sosio-Kultural Masyarakat

Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antar sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Alur, Kecamatan Jorong dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong menolong antar sesama.

Sebagai contoh, misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, dan lain sejenisnya selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang berupa tenaga yang juga dilakukan tanpa pamrih. Seperti acara perkawinan, seminggu sebelum pelaksanaan, pihak keluarga mempelai dan beberapa perwakilan masyarakat mengadakan musyawarah tentang pembagian tugas selama acara tersebut. Biasanya para ibu-ibu mulai bergotong royong membuat kue

⁴Ahmad Jailani, tokoh agama desa Alur, wawancara dengan peneliti, 1 April 2020.

kering dan kue basah, kemudian memasak berbagai macam masakan, sedangkan para bapak-bapak dan anak muda membantu dalam memasang tenda dan lain-lain. Fenomena semacam ini sudah merupakan hal yang biasa bagi masyarakat Desa Alur. Mereka selalu bergotong royong, saling tolong menolong satu sama lain kemudian dalam memecahkan masalah mereka selalu menempuh jalan musyawarah sebagai cara untuk mencari jalan keluar.

Mayoritas penduduk di Desa Alur, Kabupaten Tanah Laut berasal dari etnis Banjar. Selain itu juga terdapat etnis Jawa, Sunda, Madura, Bugis, dan Makasar.

TABEL 4.6.
MAYORITAS SUKU PENDUDUK DESA ALUR

No.	Suku	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Banjar	518	548	1.066 orang
2.	Jawa	400	388	788 orang
3.	Madura	47	39	86 orang
4.	Sunda	50	17	67 orang
5.	Bugis	3	7	10 orang
6.	Makasar	7	10	17 orang

Desa Alur ini sesuai dengan keadaan kondisi sosialnya adalah sebagai masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan adat istiadat yang hidup berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa di desa ini mayoritas beragama islam, maka dalam kesehariannya desa ini masih mengacu pada nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu

Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Desa ini masih kental dengan tradisi-tradisi warisan dari nenek moyang yang menganggap bahwa tradisi yang ada dari dulu sampai sekarang harus mereka jaga. Meskipun zaman sudah semakin berkembang. Namun, masyarakat masih menjaga tradisi-tradisi keagamaannya.

Adapun tradisi keagamaan yang masih ada dari dulu sampai sekarang adalah tradisi *maulidan*, tradisi *tujuh bulanan*, tradisi *Tellasan Topak*, tradisi *tahlilan*, juga termasuk tradisi *yasinan* setiap malam Jum'at. Masyarakat di Desa Alur juga masih percaya akan hal-hal mistis serta percaya akan keberkahan air yang di doakan setelah dibacakan ayat-ayat suci suci Al-Qur'an melalui dzikir dan pembacaan Surah Yâsîn. Hal ini mereka percaya bahwa dengan menjaga serta mengamalkan tradisi keagamaan tersebut akan ada suatu hikmah yang terkandung didalamnya.

Masyarakat di desa ini juga masih mempercayai adanya orang pintar. Orang pintar yang dimaksud disini bukanlah dukun, tetapi seorang tuan guru. Biasanya ketika mereka ada permasalahan seperti sakit yang aneh dan tak kunjung sembuh, memiliki masalah pekerjaan, ingin memulai bisnis, akan melaksanakan ujian dan lain sebagainya maka masyarakat akan menemui seorang tuan guru. Tuan guru biasanya akan memberikan amalan-amalan atau memberikan air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

f. Pendidikan

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dari proses pendidikan tersebut sangat mempengaruhi perubahan berbagai macam kehidupan sosial masyarakat. Masalah pendidikan

harus mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Pada tahun 90-an kesadaran masyarakat Desa Alur terhadap pendidikan formal masih sangat kurang. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa mereka kurang yakin dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu bisa membiayai sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mereka hanya bersekolah sampai jenjang Sekolah Dasar (SD). Dampaknya adalah banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka setelah Sekolah Dasar (SD), tetapi seiring perkembangan zaman pola pikir masyarakat mulai berubah dan adanya himbauan dari pemerintah pada tahun 2006 tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat, sehingga masyarakat Desa Alur mulai memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan, dan pendidikan tidak hanya dikhususkan untuk orang-orang yang mampu saja, melainkan bagi setiap orang yang berkemauan kuat untuk menuntut ilmu. Bukti dari kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat sekarang ini. Banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka dari Pendidikan Usia Dini (PIAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah), sampai ke Perguruan Tinggi.

Berikut adalah perkembangan pendidikan yang ada di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut menurut data pada tahun 2021:

TABEL 4.7.
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA ALUR

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	101 orang
2.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	403 orang
3.	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	25 orang
4.	Tamat SD / sederajat	942 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	11 orang
6.	Tamat SMP / sederajat	297 orang
7.	Tamat SMA / sederajat	312 orang
8.	Tamat D-3 / sederajat	14 orang
9.	Tamat S-1 / sederajat	96 orang
10.	Tamat S-2 / sederajat	2 Orang

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia yang ada di Desa Alur, maka tentu diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang hal tersebut. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Alur berbentuk formal dan formal keagamaan.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA ALUR

No	Nama	Status (terdaftar, terakreditasi)	Status kepemilikan	Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/i
1.	PAUD Mekar Sari		Desa/Kelurahan	4	39

⁵Profil Desa Alur 2021

2.	TK Mekar Sari		Desa/Kelurahan	3	21
3.	TK Mawar	B	Pemerintah	5	41
4.	SDN Alur 1	C	Pemerintah	9	121
5.	SDN Alur 2	B	Pemerintah	10	137
6.	SMP Islam Nurul Hijrah	B	Swasta	18	131
7.	Aliyah Nurul Hijrah	A	Swasta	17	90
8.	Pondok Pesantren Nurul Hijrah		Swasta	35	221

2. Gambaran Umum Tradisi *Tellasan Topak* Di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

a. Sejarah Tradisi *Tellasan Topak*

1.) Asal mula terjadinya tradisi *Tellasan Topak*

Tradisi *tellasan topak* merupakan tradisi yang sudah berumur ratusan tahun. Menurut salah satu responden yaitu Ustadz Ahmad Jailani, tradisi semacam ini sudah ada sejak zaman Hindu dan Budha pada masa kerajaan Majapahit, Singosari, Mataram, Sriwijaya, dan Pajajaran. Pada Masa itu topak (ketupat) diaplikasikan dalam bentuk sesajen, diletakkan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan mempunyai nilai magis yang tinggi seperti di bawah pohon-pohon besar, batu-batu besar, ada juga yang melarutkan ketupat ke laut. Selain itu, ada juga yang menggantungkan ketupat pada pintu masuk rumah. Sesajen-sesajen tersebut ditujukan kepada roh-roh tertentu, dewa-dewa atau penunggu tempat yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan menolak kesialan.

Kebiasaan ini berjalan terus, hingga agama Islam masuk ke Indonesia. Melihat realita tersebut, para wali pun tidak tinggal diam. Mereka berupaya bagaimana caranya merubah adat kebiasaan itu, agar supaya masyarakat yang baru mengenal Islam itu tidak tersinggung perasaannya. Mereka pun bermusyawarah bagaimana cara yang sebaiknya harus ditempuh. Sunan Ampel mengusulkan agar adat kebiasaan itu jangan sekaligus di berantas, tapi cukup dimasuki unsur-unsur keislaman. Topak (ketupatnya) tetap ada, tetapi diganti tempatnya. Yang awalnya diletakkan di pohon-pohon besar, batu-batu besar kemudian diletakkan di tempat peribadahan. Kemudian dibacakan Surah Yâsîn dan didoakan kemudian ketupat (topak) dimakan bersama-sama.

Walisongo menjadi pionir penyebaran Islam di tanah Jawa Timur. Metode dakwah yang mereka gunakan adalah pendekatan budaya dan kesenian yang mana hal ini, Walisongo melihat dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Setelah mereka melihat bahwa produk Jawa Timur masih kuat memegang agama Jawa Hindu, maka mereka tidak mencela dan menentang agama lain, tetapi mereka menunjukkan bahwa agama baru yang mereka bawa mengandung banyak kebaikan-kebaikan.⁶

Masuknya agama Islam di Semenanjung Madura sangat terkait dengan masuknya Islam di tanah Jawa. Sebab, Madura dan Jawa sejak dahulu kala sudah menjalin hubungan kerjasama, baik dalam bentuk perdagangan maupun pemerintahan dan sebagainya. Hubungan yang seperti itu, menunjukkan bahwa dalam aspek budaya dan ideologi antara Madura dan Jawa sangat dekat sekali.

⁶ Wawancara Ustadz Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022

Sehingga tidak heran jika penyebaran Islam di Madura sangat berhubungan sekali dengan penyebaran Islam di pulau Jawa, bahkan Nusantara.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa yang pertama kali memprakarsai tradisi *tellasan topak* (lebaran ketupat) di Madura. Menurut Ustadz Ahmad Jailani, tradisi *Tellasan Topak* pertama kali dibawa oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel). Walaupun Walisongo bukan penyebar pertama agama Islam di Pulau Madura, tetapi peran Sunan Ampel yang merupakan ipar dari Raja Majapahit sangat besar dalam menyebarkan Islam di tanah Madura. Pada saat itu banyak masyarakat memeluk Islam. Hal ini dikarenakan cara beliau menyebarkan agama Islam dengan cara mendamaikan Islam dan tradisi Jawa. Sehingga dapat diartikan bahwa Sunan Ampel dalam menyebarkan agama Islam di Madura bukan dengan cara kekerasan, tetapi beliau melakukan akulturasi antara nilai-nilai agama Islam dengan tradisi Jawa. Selain itu Sunan Ampel juga mendirikan pusat bagi pendidikan Islam dengan dibangun sebuah masjid pusat. Jadi dapat disimpulkan yang menyebarkan tradisi *tellasan topak* pertama kali di Madura adalah Sunan Ampel.⁷

Berlainan dengan itu, beberapa responden mengatakan bahwa tradisi *tellasan topak* itu asalnya dari pulau Jawa dan dicetuskan pertama kali oleh Sunan Kalijaga. Yang mana Sunan Kalijaga ini mengakulturasikan agama Islam dengan tradisi Jawa. Di Jawa sendiri hari raya ke-7 setelah hari raya Idul Fitri itu disebut *Kupatan*. Sunan Kalijaga memasukkan ketupat sebagai simbol yang sebelumnya sudah dikenal masyarakat. Ketupat merupakan simbol perayaan hari raya Islam

⁷ Wawancara Ustadz Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022

pada masa pemerintahan Demak yang dipimpin oleh Raden Patah. Pada hakikatnya kedua tradisi ini hampir sama, cuma istilahnya yang berbeda. Konon, orang Madura banyak menuntut ilmu di Tanah Jawa sehingga tradisi *kupatan* yang ada di Jawa itu dibawa oleh para santri ke pulau Madura dan diganti istilahnya menjadi Bahasa Madura yaitu *Tellasan Topak*. Terlepas dari hal itu, dari segi pelaksanaannya terdapat beberapa perbedaan antara tradisi *kupatan* dan tradisi *Tellasan Topak*.

Adanya tradisi *Tellasan Topak* ini dimaksudkan agar suasana hari raya Idul Fitri tidak langsung hilang begitu saja. Tradisi ini juga sering dikaitkan dengan hadis nabi yang menganjurkan puasa enam hari di bulan Syawal:

من صام رمضان ثم أتبعه ستاً من شوال كان كصيام الدهر

“Barang siapa yang melakukan puasa Ramadhan lantas ia diikuti dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka itu seperti berpuasa setahun penuh”.

Maka diadakanlah tradisi *Tellasan Topak* dengan maksud merayakan kemenangan karena telah berpuasa enam hari berturut-turut dibulan Syawal.⁸

2.) Asal mula datangnya tradisi *Tellasan Topak* di desa Alur

Sejarah datangnya tradisi *tellasan topak* di Desa Alur dilatar belakangi karena adanya program transmigrasi. Dimana terjadi penambahan jumlah penduduk di Desa Alur agar desa ini bisa menjadi desa definitif. Sebagian besar transmigran ini dari pulau Jawa seperti dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan dari pulau Madura. Berpindahnya suatu penduduk dari satu daerah ke daerah lain pastilah membawa sesuatu yang disebut agama, adat atau kebiasaan masing-

⁸Wawancara Abdul Hamid, Desa Allur 2 April 2022.

masing. Datangnya masyarakat Madura sangat memberikan pengaruh besar terhadap Desa Alur. Salah satunya dengan banyaknya tempat-tempat pendidikan seperti langgar-langgar dibangun agar anak-anak yang masih kecil bisa belajar mengaji dan belajar tentang agama. Tidak hanya itu, orang Madura dikenal dengan tingkat religiusitasnya yang sangat tinggi. Oleh karena itu, budaya-budaya yang berasal dari tempat asal mereka masih mereka lestarikan di Desa Alur ini. Seperti tradisi *Tellasan Topak* ini yang rutin dilaksanakan setiap tahun dan merupakan momen yang selalu dinanti-nantikan masyarakat Madura di sana.⁹

b. Orang-orang yang terlibat dalam Tradisi *Tellasan Topak*

Terlaksananya sebuah kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari pihak-pihak yang mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan tradisi *tellasan topak* di Desa Alur, Kecamatan Jorong yang melibatkan berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatannya. Yang terlibat dalam tradisi *tellasan topak* di Desa Alur antara lain pemuka agama atau yang biasa disebut sebagai Ustadz yang memimpin rangkaian acara tradisi tersebut dan seluruh masyarakat Alur (khususnya suku Madura) dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak remaja, bahkan anak-anak kecil juga hadir di acara tersebut.

Terlaksananya sebuah kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari pihak-pihak yang mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan tradisi *tellasan topak* di Desa Alur, Kecamatan Jorong yang melibatkan berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatannya. Yang terlibat dalam tradisi *tellasan topak* di Desa Alur antara lain pemuka agama atau yang biasa disebut sebagai Ustadz yang

⁹ Wawancara Ustadz Syahrul Anam, Desa Alur 28 Maret 2022.

memimpin rangkaian acara tradisi tersebut dan seluruh masyarakat Alur (khususnya suku Madura) dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak remaja, bahkan anak-anak kecil juga hadir di acara tersebut.

c. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Tellasan Topak*

Tradisi *tellasan topak* ini dilaksanakan pada hari ke-7 setelah hari raya Idulfitri. Pada mulanya pelaksanaan tradisi *tellasan topak* dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian di Alur sendiri sekarang dilaksanakan malam hari setelah sholat magrib atau isya. Adanya perubahan ini dimulai sejak adanya PT (Perseroan Terbatas) kelapa sawit seperti PT. CPKA dan lain sebagainya. Karena sebagian besar masyarakat Desa Alur bekerja di PT, ada juga yang menoreh karet, berdagang, dan aktivitas lainnya maka orang yang biasanya rutin melaksanakan tradisi ini karena bekerja tidak dapat merayakannya. Oleh sebab itu, diadakan musyawarah bersama para jama'ah dan kemudian diubah menjadi malam hari tepatnya pada malam ke-7 setelah hari raya Idulfitri.¹⁰

d. Proses Pelaksanaan Tradisi *Tellasan Topak*

Di Desa Alur terdapat tiga tempat ibadah yang menyelenggarakan tradisi *Tellasan Topak*. Yakni satu Masjid dan dua Langgar/Musholla.

Adapun Proses pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* ini adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Acara

Sehari sebelum perayaan tradisi *Tellasan Topak*, masyarakat di Desa Alur (khususnya suku Madura) mulai mencari janur kelapa untuk persiapan membuat

¹⁰ Wawancara Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022

ketupat dan lepet. Biasanya dalam hal ini mereka saling bekerjasama, para lelaki mencari janur kelapa dan perempuan yang membuat atau menganyam ketupat (topak).

Pada hari ke-6 paginya masing-masing masyarakat mulai memasak *topak* dan *leppet*. Tidak hanya itu, masing-masing masyarakat juga membuat masakan seperti opor ayam, soto, dan makanan berkuah lainnya. Sebelum waktu magrib masyarakat (khususnya suku Madura) berbondong-bondong pergi ke Masjid atau Langgar sekitar dengan membawa *topak*, *leppet*, beserta masakannya. Istilah ini kalau dalam tradisi Madura disebut *Arebbe*, tujuannya adalah bersedekah atas nama arwah leluhur yang sudah meninggal. Dalam hal ini ketika bersedekah mereka menyebut nama-nama arwah leluhur mereka masing-masing didalam hati.

b) Perlengkapan Acara

Adapun yang dimaksud dengan perlengkapan acara atau peralatan acara pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* di Desa Alur ini adalah benda-benda atau sesuatu yang mesti ada atau sebagai pendukung dalam kegiatan ini, yaitu:

(1) Buku Yâsîn

Biasanya buku Yâsîn ini memang sudah tersedia karena di luar tradisi ini masyarakat di Desa Alur kerap melaksanakan tradisi “Yasinan” setiap malam Jum’at.

(2) Pengeras Suara (*Sound System*)

Tradisi ini merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Biasanya dalam proses pelaksanaannya memakai pengeras suara dengan tujuan

dakwah agar masyarakat Alur yang tidak terlibat dalam tradisi ini dapat mendengarkan pembacaan Surah Yâsîn dari rumah mereka masing-masing dan juga mendapatkan berkahnya.

(3) Pemimpin Acara

Dalam tradisi *Tellasan Topak* biasanya dipimpin oleh seorang tuan guru atau pemuka agama yang memimpin rangkaian acara mulai awal hingga akhir. Yang memimpin pembacaan Yâsîn, tahlil, dan membacakan doa. Sementara masyarakat lainnya mengikuti apa yang dipimpin oleh pimpinan acara.

c) Pelaksanaan Acara

Proses pelaksanaan pembacaan Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* di Desa Alur ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut adalah:

(1) *Bertawassul*

Tawassul di sini adalah sebagai perantara pemimpin ritual dalam memohon doa kepada Allah Swt. Dengan mengambil barokah kemuliaan Nabi Muhammad, para sahabat, para thabi'it-thabi'in, para wali, dan tuan guru yang ada di Kalimantan Selatan, diharapkan permohonan dikabulkan dengan cepat. Pembacaan Al-Fatihah melambangkan pembukaan acara dimulai dengan ayat pembuka yang merupakan *Ummul Qur'an* (Ibunya Al-Qur'an) diharapkan acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan barokah dari Allah Swt.

Urutan dan bacaan *tawassul*-nya adalah sebagai berikut:

- (a) Al-Fatihah pertama dikirimkan khusus kepada Nabi Muhammad, keluarga, para istri, dan anak cucu beliau, ahlul bait, para nabi dan

rasul, para sahabat (Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib), para syuhada, orang-orang sholeh dan para ulama (Khususnya kepada Syeikh Abdur Qadir Al-Jailani, Syeikh Samman Al-Madani).

- (b) Alfatihah kedua dikirimkan khusus kepada para wali di tanah Jawa yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Bonang, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Gunung Jati, dan Syeikh Siti Jenar.
- (c) Al-Fatihah ketiga dikirimkan khusus kepada tuan-tuan guru yang ada di Kalimantan yaitu Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampayan), Syeikh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul), Pangeran Suriansyah, Syeikh Kiai Abdul Hamid (Abulung)
- (d) Al-Fatihah keempat dikirimkan khusus kepada arwah kerabat atau keluarga para jama'ah yang hadir.

(2) Membaca Surah Yâsîn

Sebelum *bertawassul* biasanya pimpinan acara (Ustadz) memberikan semacam ceramah singkat tentang tujuan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut. Baru kemudian para jama'ah mulai membaca Surah Yâsîn bersama-sama dengan dipimpin oleh pimpinan acara (Ustadz).

(3) Tahlil

Setelah membaca Surah Yâsîn bersama dilanjutkan dengan membaca tahlil. Pembacaan tahlil disini seperti yang biasa dilakukan dalam tradisi NU pada umumnya.

(4) Menyiapkan Hidangan Ketupat (khusus ibu-ibu)

Untuk para ibu-ibu, menyiapkan hidangan ketupat. Seraya kaum lelaki membaca Yâsîn dan tahlil biasanya para ibu-ibunya sudah mulai memotong ketupat dan menghidangkannya di piring-piring beserta masakan-masakan yang dibawa para jama'ah seperti sayur nangka, opor ayam, dan ayam masak merah.

(5) Pembacaan Do'a

Setelah membaca tahlil biasanya ditutup dengan pembacaan doa. Adapun doa yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah doa arwah atau doa haul.

(6) Makan *Topak* Bersama

Hidangan ketupat yang sudah disiapkan para ibu-ibu tadi dibagikan ke seluruh jama'ah yang hadir kemudian mereka menyantap ketupat bersama-sama. Anak-anak kecil yang tadinya berlarian dan bermain di halaman mesjid atau langgar juga ikut menyantap hidangan ketupat. Seluruh orang yang merayakan tradisi tersebut terlihat begitu bahagia..¹¹

e. Perbedaan Tradisi *Tellasan Topak* di Madura dan di Desa Alur

Menurut Ustadz Syahrul Anam, selaku ustadz pendatang baru di Desa Alur, yang mana beliau berasal dari Madura. Menurut beliau cara pelaksanaan tradisi *tellasan topak* terbagi menjadi dua yaitu cara tradisional dan modern. Di Madura khususnya ada masyarakat yang melakukan dengan cara tradisional dan

¹¹Wawancara Ustadz Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022

ada yang pula dengan cara modern. Cara tradisional yaitu merayakan tradisi *Tellasan Topak* di Masjid-masjid atau di langgar/musholla. Biasanya cara tradisional ini terjadi di wilayah perkampungan Madura. Sementara cara modern yaitu merayakannya di jalan-jalan mengadakan pawai dan lain sebagainya. Cara seperti ini biasanya terjadi di wilayah perkotaan Madura.¹² Sedangkan untuk di Alur sendiri masih merayakan dengan cara tradisional. Bahkan Ustadz Ahmad Jailani menuturkan kalau di Madura selepas membaca Surah Yâsîn dan makan *topak* atau ketupat bersama, masyarakat mengumpulkan sapi-sapi yang berkalungkan *topak*, kemudian dibawa ke pinggir-pinggir pantai dan dilombakan, tradisi ini disebut *kerapan sapi*.¹³

f. Makna Filosofis Topak (ketupat)

Bagi masyarakat Madura, topak (ketupat) memiliki makna filosofis. Namun tidak semua orang Madura mengetahui hal itu. Menurut Ustadz Mustafa, *Topak* atau dalam bahasa jawanya *kupat* merupakan singkatan dari *ngaku luput* (mengakui kesalahan) artinya melebur dosa dengan mengakui kesalahan dan saling memaafkan.

“Biasanya kalau di Madura selepas hari raya Idulfitri sampai hari ke-7 setelahnya masih terlihat fenomena masyarakat kesana kemari untuk saling bersilaturahmi kerumah-rumah. Hal ini ternyata masih dibudayakan oleh masyarakat Alur khususnya suku Madura. Maka tidak heran tradisi telasan topak ini bagi masyarakat Madura dianggap tradisi yang sakral,” tutur Ustadz Mustafa.

¹²Wawancara Ustadz Syahrul Anam, Desa Alur 28 Maret 2022

¹³Wawancara Ustadz Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022.

Mengenai mengapa topak dibungkus dengan janur karena “Janur” berasal dari kata *Ja’a* dan *Nur*. Artinya hati yang dibungkus dengan cahaya yang bersih. Kemudian mengapa *topak* diisi dengan beras putih karena melambangkan hati yang kembali menjadi putih dan bersih setelah bermaaf-maafan. Kemudian mengapa membuat *topak* (ketupat) sangat sulit itu dilambangkan dengan dosa kita yang sangat banyak dan kompleks. Maka harapannya dengan adanya tradisi ini dosa tersebut bisa dilebur sehingga kembali kepada hati yang bersih tidak ada noda lagi.¹⁴

Menurut Ustadz Syahrul Anam filosofis *topak* (ketupat) bermacam-macam tergantung dari sudut pandang masing-masing orang.¹⁵ Selain itu, Ustadz Syahrul berpendapat kurang lebih seperti Ustadz Mustafa mengenai filosofisnya mengenai ketupat.

- g. Pemahaman serta Motivasi dan Tujuan Masyarakat Membaca Surah Yasin dalam Tradisi *Tellasan Topak*

1) Tokoh Agama (Responden I,II,III,IV)

a) Responden I

(1) Identitas responden

Nama : Ahmad Jailani

Umur : 65 Tahun

Profesi : Tokoh agama

(2) Informasi dari responden

¹⁴ Wawancara Ustadz Mustafa, Desa Alur 31 Maret 2022.

¹⁵ Wawancara Ustadz Syahrul Anam, Desa Alur 28 Maret 2022.

Adanya pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* sebenarnya didasarkan pada keyakinan masyarakat terhadap fadhilah atau keutamaan Surah Yâsîn. Yang mana surah Yâsîn tersebut diyakini dapat memberikan banyak keberkahan. Di samping itu alasan mengapa surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi tersebut, bukan surah yang lain, hal itu dikarenakan Surah Yâsîn merupakan surah yang paling sering diamalkan. Misalnya pada acara selamatan, yasinan, dan lain sebagainya. Alasan lainnya karena Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dirangkum menjadi Surah Yâsîn, oleh karena itu Surah Yâsîn dinamakan *Qolbul Qur'an* artinya jantung/hatinya Al-Qur'an. Kemudian membaca Surah Yâsîn pahalanya sama dengan mengkhatamkan Al-Qur'an sepuluh kali dengan catatan membaca dengan tartil dan tajwid yang benar.

Adapun tujuan dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut tidak lain untuk mengirim do'a kepada arwah leluhur. Menurut sejarah di dalam arahan-arahan guru zaman dahulu atau orang tua zaman dahulu arwah itu datang pada hari raya Idul Fitri. Maka pada malam hari raya Idul Fitri tersebut anak cucunya yang ada di alam dunia ini tidak ingat mengirim do'a, tidak membaca Al-Qur'an, tidak melontarkan takbiran, maka arwah nenek moyang pulang ke Alam Barzah dengan keadaan menangis. Lantas mereka akan mendoakan yang tidak baik terhadap anak cucunya yang masih ada di alam dunia. Maka diadakannya pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* ini diartikan memberi hadiah/sangu/bekal kepada arwah yang akan pulang ke Alam Barzah. Selain untuk mengirimkan do'a kepada arwah leluhur, pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut juga memiliki tujuan-tujuan pribadi dari masing-masing pelaku

tradisi seperti untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya, agar diampuni segala dosa yang telah lalu, dikabulkan segala hajat, dan diberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

b) Responden II

(1) Identitas responden

Nama : Muhammad Mustafa, S.Pd.I

Umur : 47 Tahun

Profesi : Tokoh agama

(2) Informasi responden

Adapun mengenai tujuan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah untuk mengirim do'a kepada arwah para leluhur. Namun disini responden II berbeda pendapat dengan responden I mengenai arwah yang menangis jika tidak dikirimkan do'a oleh anak cucunya. Menurut responden II, Roh itu sudah di tangan Allah, tetapi yang masih gentayangan di dunia adalah yang masih memiliki hutang. Mengirimkan doa kepada arwah leluhur bertujuan agar arwah tersebut dilapangkan kuburnya, diringankan dari siksa kubur dan diampuni segala dosa. Masyarakat meyakini Do'a tersebut pasti akan sampai kepada mereka sehingga mereka bisa merasakan do'a tersebut. Walaupun ada aliran yang tidak mempercayai hal itu, tetapi bagi kita yang mengikui tradisi NU (Nahdatul Ulama) juga memiliki dasar atau dalil mengenai hal tersebut. Buktinya Rasulullah Saw. Menyuruh kita agar mengucapkan salam ketika ziarah kubur. Berikut ucapan salam Rasulullah Saw. Ketika berziarah kubur:

¹⁶ Wawancara Ahmad Jailani, Desa Alur 1 April 2022.

السلام عليكم أهل الديار من المؤمنين والمسلمين , وانا ان شاء الله بكم لاحقون , نسأل الله لنا ولكم العافية

“Semoga kesejahteraan terlimpah kepada kalian, para penghuni kubur, dari kaum mukminin dan muslimin, dan sesungguhnya kami Insya Allah akan menyusul kalian. Kami memohon keselamatan kepada Allah untuk kami dan kalian.”

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa antara orang yang hidup dan orang yang sudah mati masih saling terhubung artinya antara keduanya masih ada komunikasi. Dari hadis tersebut Rasulullah sudah mencontohkan dan memberi sinyal kepada kita bahwa do'a yang kita kirimkan akan sampai kepada mereka. Nabi Muhammad Saw pernah juga ketika bersama para sahabat melewati dua buah kuburan, lalu beliau berkata. “Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa. Mereka disiksa bukan karena dosa besar melainkan karena dia tidak menyucikan diri dari kencingnya, sedangkan yang lain karena suka mengadu domba.” Kemudian Rasulullah Saw mengambil pelepah kurma basah dan membelahnya menjadi dua bagian. Masing-masing ditancapkannya di dua kubur tersebut. Para sahabat lantas bertanya. “Ya Rasulullah kenapa engkau lakukan itu?” Beliau bersabda. “Semoga diringankan siksa kubur keduanya, selama kedua pelepah kurma ini belum kering.”

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah tengah mendoakan kedua ahli kubur yang sedang disiksa. Artinya antara orang yang masih hidup dan sudah meninggal benar-benar masih saling terhubung, apalagi yang dibaca untuk mengirimkan do'a kepada arwah adalah Surah Yâsîn yang

merupakan *Qolbul Qur'an* (jantungnya Al-Qur'an). Ditambah lagi yang mendoakan adalah doa dari anak yang sholeh maka akan cepat sampai doa tersebut, sesuai dengan hadis Rasulullah Saw:

إذا مات ابن آدم، انقطع عمله إلا من ثلاث، ولدٍ صالحٍ يدعو له، أو صدقةٍ جاريةٍ، أو علمٍ ينتفع به

Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah bersabda. *“Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga yaitu anak yang shalih yang mendoakannya, sedekah jariyah dan ilmu yang bermanfaat.”*

Oleh karena itu terkadang bagi mereka yang memiliki harta lebih mengundang tetangga-tetangga agar membaca Surah Yâsîn bersama-sama untuk keluarga mereka yang sudah meninggal. Karena doa yang dipanjatkan lebih dari empat puluh orang, maka do'a tersebut sama dengan do'a seorang wali yang akan lebih cepat terkabul.

Adapun mengapa Surah Yasin yang dibaca dalam tradisi ini, hal itu dikarenakan dalam pemahaman masyarakat dalam Surah Yâsîn terdapat banyak khasiat seperti salah satunya pahalanya seperti mengkhatamkan Al-Qur'an, sehingga dipilihlah Surah Yâsîn karena Yâsîn juga merupakan *Qolbul Qur'an* atau jantung Al-Qur'an. Kemudian juga karena Surah Yâsîn sudah mendarah daging di dalam masyarakat Desa Alur sehingga dapat meminimalisir kesalahan bacaan sehingga Insya Allah lebih afdal.¹⁷

c) Responden III

(1) Identitas responden

¹⁷Wawancara Muhammad Mustafa, Desa Alur 31 Maret 2022.

Nama : Syahrul Anam S.E

Umur : 29 Tahun

Profesi : Wiraswasta dan tokoh agama

(2) Informasi responden

Sebagaimana responden sebelumnya, responden III mengatakan bahwa tujuan masyarakat membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* adalah untuk mengirim doa kepada arwah para leluhur. Namun dalam hal ini responden III mengatakan bahwa beliau sendiri tidak tahu apakah para arwah itu benar-benar datang ke rumah atau tidak. Ada yang menyebut itu benar, ada pula yang menyebut hal itu hanya mistis belaka. Sampai saat ini responden III masih belum menemukan referensi yang *valid* mengenai hal itu. Yang pasti adalah setelah orang meninggal dunia arwahnya menghadap sang Ilahi. Namun, menziarahi, membacakan Surah Yâsîn, dan mentahlilkan para arwah dapat meringankan siksa kubur, dan memberikan kebahagiaan kepada mereka. Setiap do'a yang dikirimkan akan diterima dan sampai kepada arwah tersebut karena masih ada keterkaitan antara yang hidup dengan yang sudah meninggal.

Di samping untuk mengirimkan do'a kepada arwah leluhur, pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* juga bertujuan mencari pahala sebanyak-banyaknya, berharap melalui wasilah Surah Yâsîn tersebut di maafkan segala dosa, meminta keselamatan dunia maupun akhirat, dan diharapkan ada salah satu do'a dari anggota tersebut yang dikabulkan oleh Allah swt.

Sebenarnya tidak ada tuntutan bahwa Surah Yâsîn yang wajib dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak* ini, namun Surah Yâsîn sendiri sudah mengakar dalam jiwa masyarakat di Desa Alur.

Surah Yâsîn disamping banyak fadhilahnya, rasanya kurang afdhol apabila ada acara seperti haulan, selamatan dan acara seperti *Tellasan Topak* ini tidak membaca Surah Yâsîn bersama. Jadi Surah Yâsîn itu merupakan surah yang wajib dibaca dalam acara apapun.¹⁸

d) Responden IV

(1) Identitas responden

Nama : Abdul Hamid

Umur : 50 Tahun

Profesi : Tokoh agama

(2) Informasi dari responden

Mengenai mengapa Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak*, karena disebutkan disebuah kitab tafsir Surah Yâsîn bahwasanya Surah Yâsîn merupakan *Qolbul Qur'an*, jika membaca surah yasin maka otomatis akan langsung dikabulkan oleh Allah swt. meskipun tidak menafikkan bahwasanya surah-surah yang lain jika dibaca dengan ikhlas maka akan diterima juga. Dan juga biasanya untuk mengirim do'a atau bacaan Al-Qur'an untuk orang yang sudah meninggal adalah Surah Yâsîn.¹⁹

2) Tokoh Masyarakat (Responden V,VI,VII)

e) Responden V

¹⁸Wawancara Sahrul Anam, Desa Alur 28 Maret 2022.

¹⁹Wawancara Abdul Hamid, Desa Alur 2 April 2022.

(1) Identitas responden

Nama : Jamil (Mbah Jamil)

Umur : 70 Tahun

Profesi : Tokoh masyarakat (sesepuh)

(2) Informasi responden

Tujuan masyarakat membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* itu adalah untuk mengirim doa kepada arwah para leluhur.

Menurut Mbah Jamil salah satu sesepuh di Desa Alur mengatakan. “Kami meyakini bahwa pada hari ke tujuh setelah hari raya Idul Fitri para arwah itu pulang ke rumah mereka masing-masing, minta di doakan. Arwah kalau di doakan maka pulang ke Alam Barzah dengan perasaan berbunga-bunga karena bahagia dan apabila tidak di doakan maka arwah tersebut akan pulang dengan keadaan menangis. Selain mengirimkan doa hendaknya bersedekah atas nama arwah leluhur kita agar arwah bertambah bahagia ketika kembali ke Alam Barzah”.

Dengan dilakukan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* diharapkan agar Desa Alur bahkan negara kita Indonesia bisa menjadi tempat yang barokah, dilindungi oleh Allah Swt terhindar dari segala marabahaya, khususnya lagi untuk saat ini negara kita bisa terhindar dari virus dan segala penyakit.”²⁰

f) Responden VI

(1) Identitas responden

Nama : Sopiah, S.Pd.I

²⁰Wawancara Mbah Jamil, Desa Alur 20 Maret 2022.

Umur : 40 Tahun

Profesi : Guru

(2) Informasi dari responden

Banyak usaha yang dapat dilakukan agar do'a atau hajat kita terkabul, salah satunya seperti melakukan shalat sunnah, berpuasa, dan lain-lain. Usaha lain yang bisa dilakukan selain hal tersebut adalah dengan membaca Surah Yâsîn karena surah ini memiliki banyak fadhilah yang tentunya tidak merugikan bagi siapapun yang membacanya.

Mengenai mengapa Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi tersebut karena Surah Yâsîn merupakan surah yang sangat populer karena sering dibaca dalam acara selamatan, yasinan, haulan, dan lain-lain. Surah Yâsîn seperti sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat di Desa Alur. Bahkan orang tidak bisa mengaji pun bisa hafal Surah Yâsîn.”²¹

g) Responden VII

(1) Identitas responden

Nama : Nanang

Umur : 46 Tahun

Profesi : Ketua RT 15 Desa Alur

(2) Informasi responden

²¹Wawancara Ibu Sofiyah, Desa Alur 30 Maret 2022.

Tujuan Pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* yang pak Nanang tahu adalah untuk menghadiahkan Surah Yâsîn tersebut kepada arwah leluhur yang telah mendahului kita.²²

3) Masyarakat Umum (Responden VIII,IX,X, dan seterusnya)

h) Responden VIII

(1) Identitas responden

Nama : Siti Nur Aini

Umur : 21 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

(2) Informasi responden

Pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang bertujuan untuk mengirim do'a kepada arwah leluhur, *bengetoah-bengetoah*, para datuk, dan keluarga-keluarga yang sudah meninggal. Selain itu Surah Yâsîn juga dikirimkan kepada diri kita masing-masing dengan tujuan keselamatan, minta keberkahan umur, dimurahkan rezeki, dan dipanjangkan umur agar bisa bertemu dengan tradisi *Tellasan Topak* yang akan datang.

Membaca Surah Yâsîn memiliki banyak manfaat. Membaca Surah Yâsîn dapat mempercepat terkabulnya segala hajat, tergantung hajat si pembaca. Seperti membaca Surah Yâsîn yang dibaca setelah shalat Magrib akan mendatangkan rejeki yang tidak terduga dari Allah. Kemudian misalnya kita memiliki masalah dalam hidup seperti susah memiliki momongan dan lain sebagainya kemudian

²²Wawancara Nanang, Desa Alur 21 Maret 2022.

setelah shalat magrib membaca Surah Yâsîn selama 40 hari berturut-turut dengan tujuan meminta kepada Allah agar diberi keturunan, maka insya Allah hajat itu akan segera terkabul. Apalagi kalau Surah Yâsîn itu dibaca pada hari yang baik seperti dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak*, maka insya Allah segala do'a yang kita panjatkan akan cepat terkabul.²³

i) Responden IX

(1) Identitas responden

Nama : Asriyati

Umur : 34 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

(2) Informasi responden

Tradisi *Tellasan Topak* merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya khususnya di desa Alur ini. Ibu Asri sendiri mengatakan bahwa beliau tidak ikut membaca Surah Yâsîn karena biasanya yang membaca Surah Yâsîn adalah kaum lelaki, kaum ibu-ibu biasanya sibuk menyiapkan hidangan *topak* (ketupat). Namun sepengetahuan ibu Asri, menurut ajaran orang tua dahulu, Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak* bertujuan untuk mengirim do'a kepada arwah-arwah yang sudah meninggal agar arwah itu bisa tenang di alam sana. Mengenai mengapa Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi tersebut karena Surah Yâsîn itu dianggap surah yang paling afdal. Dan menurut kebiasaannya

²³Wawancara Siti Nur Aini, Desa Alur 23 Maret 2022.

untuk mengirim do'a kepada arwah leluhur memang Surah Yâsîn yang dibaca, bukan surah lain. Karena surah lain berbeda lagi maknanya.²⁴

j) Responden X

(1) Identitas responden

Nama : Siti

Umur : 53 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

(2) Informasi responden

Menurut ibu Siti selaku tuan rumah dalam pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak*. Pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* tidak lain untuk mengirim do'a kepada kanjeng nabi Muhammad Saw. dan arwah para leluhur. Selain itu pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* bertujuan untuk meminta keselamatan untuk diri sendiri, keluarga, dan semua yang hadir dalam tradisi tersebut.²⁵

k) Responden XI

(1) Identitas responden

Nama : Imam Fauzi A.Md.Kep

Umur : 28 Tahun

Profesi : Perawat Pelaksana

(2) Informasi responden

Secara garis besar pembacaan Surah Yâsîn bertujuan untuk meminta perlindungan dan keselamatan khususnya untuk seluruh jama'ah yang hadir dan

²⁴Wawancara Asriyati, Desa Alur 21 Maret 2022.

²⁵Wawancara Siti, Desa Alur 21 Maret 2022.

untuk seluruh masyarakat Desa Alur pada umumnya. Kemudian Surah Yâsîn juga ditujukan untuk sanak saudara yang sedang pulang kampung agar kembali ke tanah perantauan dengan selamat.²⁶

l) Responden XII

(1) Identitas responden

Nama : Jufriyadi

Umur : 28 Tahun

Profesi : Wiraswasta

(2) Informasi responden

Menurut pak Jufri, Surah Yâsîn merupakan surah yang spesial. Karena Surah Yâsîn adalah surah yang memiliki banyak fadhilah. Salah satunya melancarkan segala urusan dan masih banyak lagi fadhilah-fadhilah lainnya. Adapun tujuan dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah untuk mengharap keberkahan dari Surah Yâsîn tersebut.²⁷

m) Responden XIII

(1) Identitas responden

Nama : Muhammad Maulana

Umur : 22 Tahun

Profesi : Wiraswasta

(2) Informasi dari responden

Menurut ajaran para guru dan orang tua, adanya tradisi *Tellasan Topak* tujuannya untuk mengirimkan suatu kalimat (Surah Yâsîn) serta do'a yang

²⁶Wawancara Imam Fauzi, Desa Alur 24 Maret 2022.

²⁷Wawancara Jufriyadi, Desa Alur 23 Maret 2022.

khusus kepada arwah-arwah leluhur. Jadi sudah tertanam kepercayaan sejak dini bahwa Surah Yâsîn yang kita kirimkan kepada arwah leluhur itu akan sampai kepada mereka.²⁸

n) Responden XIV

(1) Identitas responden

Nama : Anis Sulalah

Umur : 22 tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

(2) Informasi dari responden

Makna dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* yaitu untuk mendo'akan para sesepuh kita yang sudah meninggal. Karena Surah Yâsîn merupakan surah yang banyak mengandung makna dan sudah menjadi tradisi untuk mendahulukan dan mengutamakan dari surah yang lain. Adapun tujuan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut agar do'a mudah diijabah oleh Allah. Motivasinya sangat banyak yaitu kita bisa mendo'akan para sesepuh kita dan kita dapat mengamalkan Surah Yâsîn tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari.²⁹

o) Responden XV

(1) Identitas responden

Nama : Romlatun Hazijah

Umur : 26 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

²⁸Wawancara Muhammad Maulana, Desa Alur 24 Maret 2022.

²⁹Wawancara Anis Sulalah, Desa Alur 25 Maret 2022.

(2) Informasi dari responden

Makna dari pembacaan Surah Yâsîn dalam Tradisi *Tellasan Topak* yaitu mengambil faedah dari Surah Yâsîn tersebut untuk dihadiahkan kepada arwah leluhur yang telah mendahului kita. Dengan membaca Surah Yâsîn ini diyakini dapat menghadihkan pahalanya kepada arwah leluhur. Adapun tujuan dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut adalah untuk mengambil hikmah, mendapatkan pahala, memohon keberkahan dan dikabulkan segala hajat. Motivasinya adalah mendapatkan keberkahan, memohon keselamatan, dan memohon agar dipertemukan lagi dengan bulan suci Ramadhan, hari raya Idul Fitri, dan *Tellasan Topak* yang akan datang.³⁰

p) Responden XVI

(1) Identitas responden

Nama : Siti Rusmah

Umur : 26 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga (IRT)

(2) Informasi responden

Pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* bertujuan agar buyut kita dan saudara-saudara kita yang sudah meninggal bisa tenang di alam barzah. Karena menurut ibu Rusmah Surah Yâsîn merupakan surah yang paling utama dari surah lain. Sehingga masyarakat meyakini bahwa Surah Yâsîn yang

³⁰Wawancara Romlatun Hajizah, Desa Alur 25 Maret 2022.

dibaca dalam tradisi tersebut dapat meringankan siksa kubur para arwah yang telah mendahului kita.³¹

q) Responden XVII

(1) Identitas responden

Nama : Afri Ani Santi

Umur : 22 Tahun

Profesi : Mahasiswi

(2) Informasi responden

Makna Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah Surah Yâsîn diyakini dapat memberikan pahala bagi para pembacanya karena sudah dijelaskan bahwa Allah itu memberikan pahala kepada siapa saja yang membaca ayat suci Al-Qur'an. Bahkan dalam sebuah hadis disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an satu ayat saja pahalanya berkali-kali lipat. Apalagi kalau Surah Yâsîn yang dibaca yang terdiri dari banyak ayat dan merupakan surah yang istimewa maka pahalanya akan jauh berlipat ganda. Selain itu pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut bertujuan agar dimudahkan segala urusan oleh Allah Swt. Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi tersebut juga dipercaya akan memberi syafa'at di akhirat nantinya, juga dapat memberikan ketenangan bathin dan dapat menggugurkan segala dosa sehingga kita kembali suci dihari raya ke tujuh tersebut.³²

r) Responden XVIII

(1) Identitas responden

³¹Wawancara Siti Rusmah, Desa Alur 23 Maret 2022.

³²Wawancara Afri Ani Santi, Desa Alur 26 Maret 2022.

Nama : Firdha

Umur : 29 Tahun

Profesi : IRT

(2) Informasi responden

Tujuan dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* ialah untuk mengirimkan do'a kepada arwah leluhur yang sudah meninggal. Ibu Firdha meyakini bahwa Surah Yâsîn yang dikirimkan kepada arwah yang sudah meninggal akan sampai kepada mereka. Beliau mengatakan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat kami setiap ada acara selalu membaca Surah Yâsîn karena surah tersebut diyakini memiliki khasiat yang sangat banyak dan luar biasa salah satunya apabila dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal maka akan meringankan siksa mereka di alam kubur. Selain membaca Surah Yâsîn beliau juga membawa *topak* (ketupat) ke langgar dengan niat bersedekah atas nama arwah yang sudah meninggal.³³

s) **Responden XIX**

(1) Identitas responden

Nama : Aesaturrahmawati

Umur : 32 Tahun

Profesi : IRT

(2) Informasi responden

Menurut ibu Aesa, beliau tidak mengetahui apa makna Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak*, apa tujuan dan motivasinya beliau kurang

³³Wawancara Firdha, Desa Alur 21 Maret 2022.

tahu, karena selama ini beliau hanya mengikuti tradisi tersebut namun tidak mengerti makna dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut. Namun beliau mengatakan dari diri pribadi ada do'a yang terselubung di dalam hati ketika proses pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi tersebut seperti meminta umur yang panjang, dimurahkan rezeki, dan diberi keselamatan dunia maupun akhirat.³⁴

t) Responden XX

(1) Identitas responden

Nama : Ahmadi

Umur : 45 tahun

Profesi : Swasta

(2) Informasi responden

Menurut bapak Ahmadi, beliau tidak mengetahui maksud dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak*, beliau hanya mengikuti tradisi turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu.³⁵

B. Analisis

1. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surah Yâsîn Tradisi *Tellasan Topak*

Menurut responden III, Cara pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* terbagi menjadi dua yaitu cara tradisional dan modern. Di Madura khususnya ada masyarakat yang melakukan dengan cara tradisional dan ada pula dengan cara modern. Cara tradisional yaitu merayakan tradisi *Tellasan Topak* di Masjid-masjid atau Langgar. Biasanya cara tradisional ini terjadi di wilayah perkampungan Madura. Sementara cara modern yaitu merayakannya di jalan-jalan seperti

³⁴Wawancara Aesaturrahmawati, Desa Alur 26 Maret 2022.

³⁵Wawancara Ahmadi, Desa Alur 21 Maret 2022.

mengadakan pawai dan lain sebagainya. Cara seperti ini biasanya terjadi di wilayah perkotaan Madura. Sedangkan untuk di Alur sendiri masih merayakan dengan cara tradisional yaitu merayakan tradisi *Tellasan Topak* di tempat-tempat ibadah seperti Masjid atau Langgar.

Responden I menjelaskan bahwa dulunya, Pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian di Alur sendiri sekarang dilaksanakan malam hari setelah shalat magrib atau isya. Adanya perubahan ini dimulai sejak adanya PT (Perseroan Terbatas) kelapa sawit seperti PT. CPKA dan lain sebagainya. Karena sebagian besar masyarakat Desa Alur bekerja di PT, ada juga yang menyadap karet, berdagang, dan aktivitas lainnya, maka orang yang biasanya rutin melaksanakan tradisi ini karena tuntutan pekerjaan, tidak dapat merayakan tradisi tersebut. Oleh sebab itu, diadakanlah musyawarah bersama para jama'ah dan kemudian pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* diubah menjadi malam hari tepatnya pada malam ke-7 setelah hari raya Idul Fitri. Responden II juga menjelaskan bahwa perubahan waktu pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* dimaksudkan agar tradisi ini tidak punah dan tetap dilestarikan. Karena tradisi semacam ini merupakan tradisi yang dibawa oleh para wali dulunya dan merupakan tradisi yang sangat baik sehingga harus kita jaga agar tidak hilang termakan zaman.

Di Desa Alur terdapat tiga tempat ibadah yang menyelenggarakan tradisi *Tellasan Topak*. Yakni satu Masjid dan dua Langgar/ Musholla.

Adapun Proses pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* secara runtut adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Acara

Setiap warga berbeda-beda dalam mempersiapkan dan menyambut *Tellasan Topak*, ada yang mempersiapkannya dua hari sebelum perayaan, ada juga yang sehari sebelum perayaan.

Responden I menjelaskan bahwa sehari sebelum perayaan tradisi *Tellasan Topak*, masyarakat di Desa Alur (khususnya suku Madura) mulai mencari janur kelapa untuk persiapan membuat *topak* (ketupat) dan *leppet*. Biasanya dalam hal ini mereka saling bekerjasama, para lelaki mencari janur kelapa sedangkan perempuan yang menganyam ketupat (*topak*).

Responden II mengatakan bahwa *Topak* (ketupat) memiliki makna filosofis yang sangat mendalam. Namun tidak semua orang Madura mengetahui hal itu. *Topak* atau dalam bahasa jawaanya *kupat* merupakan singkatan dari *ngaku luput* (mengakui kesalahan) artinya melebur dosa dengan mengakui kesalahan dan saling memaafkan. Mengenai mengapa *topak* dibungkus dengan janur karena “Janur” berasal dari kata *Ja’a* dan *Nur*. Artinya hati yang dibungkus dengan cahaya yang bersih. Kemudian mengapa *topak* diisi dengan beras putih karena melambangkan hati yang kembali menjadi putih dan bersih setelah bermaaf-maafan. Kemudian mengapa membuat *topak* (ketupat) sangat sulit, itu dilambangkan dengan dosa kita yang sangat banyak dan kompleks. Maka harapannya dengan adanya tradisi ini dosa tersebut bisa dilebur sehingga kembali kepada hati yang bersih tidak ada noda lagi. Responden III juga mengatakan bahwa makna filosofis *topak* (ketupat) bermacam-macam tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Namun menurut responden III, beras dalam *topak*

melambangkan nafsu sedangkan janur melambangkan hati nurani manusia. Dengan kata lain *topak* merupakan perlambangan nafsu dan hati nurani yang diharapkan manusia mampu menahan hawa nafsu dunia dengan hati nurani mereka.

Responden I menjelaskan bahwa pada hari ke-6 setelah hari raya Idul Fitri tepatnya pada pagi hari masing-masing masyarakat mulai memasak *topak* dan *leppet*. Tidak hanya itu, masing-masing masyarakat juga membuat masakan seperti opor ayam, soto, dan makanan berkuah lainnya. Sebelum waktu Magrib masyarakat (khususnya suku Madura) berbondong-bondong pergi ke Masjid atau Langgar sekitar dengan membawa *topak*, *leppet*, beserta masakannya. Istilah ini kalau dalam tradisi Madura disebut *Arebbe* atau *Ater-Ater* (menurut responden VI), tujuannya adalah bersedekah atas nama arwah leluhur yang sudah meninggal. Dalam hal ini ketika bersedekah masing-masing individu menyebut nama-nama arwah leluhur mereka masing-masing didalam hati.

b. Perlengkapan Acara

Adapun yang dimaksud dengan perlengkapan acara atau peralatan acara pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* di Desa Alur ini adalah benda-benda atau sesuatu yang mesti ada atau sebagai pendukung dalam kegiatan ini, yaitu:

1) Buku Yâsîn

Biasanya buku Yâsîn ini memang sudah tersedia karena di luar tradisi ini masyarakat di Desa Alur kerap melaksanakan tradisi “Yasinan” setiap malam Jum’at.

2) Pengeras Suara (*Sound System*)

Tradisi *Tellasan Topak* merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Biasanya dalam proses pelaksanaannya memakai pengeras suara dengan tujuan dakwah agar masyarakat Alur yang tidak terlibat dalam tradisi ini dapat mendengarkan pembacaan Surah Yâsîn dari rumah mereka masing-masing dan juga mendapatkan berkahnya.

3) Pemimpin Acara

Dalam tradisi *Tellasan Topak* biasanya dipimpin oleh seorang tuan guru atau pemuka agama yang memimpin rangkaian acara mulai awal hingga akhir. Di mulai dari pembacaan Yâsîn, tahlil, dan diakhiri dengan do'a. Sementara masyarakat lainnya mengikuti apa yang dipimpin oleh pimpinan acara.

c. Pelaksanaan Acara

Proses pelaksanaan pembacaan Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* di Desa Alur ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut adalah:

1) *Bertawassul*

Tawassul di sini adalah sebagai perantara pemimpin ritual dalam memohon doa kepada Allah Swt. Dengan mengambil barokah kemuliaan Nabi Muhammad, para sahabat, para thabi'it-thabi'in, para wali, dan tuan guru yang ada di Kalimantan Selatan, diharapkan permohonan dikabulkan dengan cepat. Pembacaan Al-Fatihah melambangkan pembukaan acara dimulai dengan ayat pembuka yang merupakan *Ummul Qur'an* (Ibunya Al-Qur'an) diharapkan acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan barokah dari Allah Swt.

Urutan dan bacaan *tawassul*-nya adalah sebagai berikut:

- a) Al-Fatihah pertama dikirimkan khusus kepada Nabi Muhammad, keluarga, para istri, dan anak cucu beliau, ahlul bait, para nabi dan rasul, para sahabat (Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib), para syuhada, orang-orang sholeh dan para ulama (Khususnya kepada Syeikh Abdur Qadir Al-Jailani, Syeikh Samman Al-Madani).
- b) Al-Fatihah kedua dikirimkan khusus kepada para wali di tanah Jawa yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Bonang, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Gunung Jati, dan Syeikh Siti Jenar.
- c) Al-Fatihah ketiga dikirimkan khusus kepada tuan-tuan guru yang ada di Kalimantan yaitu Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampayan), Syeikh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul), Pangeran Suriansyah, Syeikh Kiai Abdul Hamid (Abulung).
- d) Al-Fatihah keempat dikirimkan khusus kepada arwah kerabat atau keluarga para jama'ah yang hadir.

2) Membaca Surah Yâsîn

Sebelum *bertawassul* biasanya pimpinan acara (Ustadz atau Tuan Guru) memberikan semacam ceramah singkat tentang tujuan pembacaan Surah Yâsîn

dalam tradisi tersebut. Baru kemudian para jama'ah mulai membaca Surah Yâsîn bersama-sama yang dipimpin oleh pimpinan acara (Ustadz).

3) Membaca Tahlil

Setelah membaca Surah Yâsîn bersama dilanjutkan dengan membaca tahlil. Pembacaan tahlil disini seperti yang biasa dilakukan dalam tradisi NU pada umumnya.

4) Menyiapkan Hidangan *Topak* (khusus sebagian ibu-ibu)

Untuk sebagian ibu-ibu, menyiapkan hidangan *topak* (ketupat). Seraya kaum lelaki membaca Yâsîn dan tahlil biasanya para ibu-ibunya sudah mulai memotong ketupat dan menghidangkannya di piring-piring beserta masakan-masakan yang dibawa para jama'ah seperti sayur nangka, opor ayam, dan ayam masak merah.

5) Membaca Do'a

Setelah membaca tahlil biasanya ditutup dengan pembacaan do'a. Adapun do'a yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah do'a arwah atau do'a haul yang dipimpin oleh pimpinan tradisi (Ustadz).

6) Makan Topak Bersama

Hidangan ketupat yang sudah disiapkan para ibu-ibu tadi dibagikan ke seluruh jama'ah yang hadir kemudian mereka menyantap *Topak* bersama-sama. Anak-anak kecil yang tadinya berlarian dan bermain di halaman Masjid atau Langgar juga ikut menyantap hidangan *topak*. Seluruh orang yang merayakan tradisi tersebut terlihat begitu bahagia.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Alur Terhadap Pembacaan Surah Yâsîn Dalam Tradisi *Tellasan Topak*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, masyarakat di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut memiliki pemahaman terhadap pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* yang mereka laksanakan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Desa ini dapat diketahui bahwa sebagian kecil masyarakat tidak begitu memahami terhadap Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi *Tellasan Topak*, artinya mereka hanya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh orang terdahulu. Namun, mayoritas masyarakat memahami makna Surah Yâsîn yang dibaca dalam tradisi tersebut.

Masyarakat Desa Alur khususnya suku Madura yang terlibat langsung dalam tradisi *Tellasan Topak* berkeyakinan bahwa membaca surah Yâsîn dapat mempercepat terkabulnya segala hajat, baik hajat duniawi maupun hajat ukhrawi. dan anggapan ini tampaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw:

عن عطاء بن أبي رباح قال بلغني أنّ رسول الله صلى الله وسلم قال : من قرأ يس في صدر النهار

قضيت حوائجه

Artinya: Dari Atha bin Abi Ribah berkata, disampaikan kepadaku bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Siapa yang membaca Yasin di tengah hari, maka dikabulkan hajatnya (kebutuhannya).” (HR. Ad-Darimi).³⁶

³⁶ Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Fadhli bin Bahrami Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, 457.

Dalam kitab Misykatul Mashaabih, Ibnu Abbas berkata: “Siapa yang membaca Yâsîn diwaktu subuh, maka dianugerahilah ia kemudahan dihari itu hingga sore. Siapa yang membacanya di tengah malam, maka akan dianugerahilah ia kemudahan hingga subuh (pagi).”

Banyak kemudahan yang disebabkan bacaan Yâsîn, baik masalah duniawi maupun ukhwari. Salah satunya, disebutkan dalam riwayat hadis, bahwa orang yang menghadapi kematian kemudian dibacakan Yâsîn, maka Allah akan memudahkan ruhnya dicabut oleh malaikat Izrail. Jadi, dengan berkat mukjizat Yâsîn, banyak kebutuhan akan dimudahkan, seperti ketika ada orang yang susah meninggal, maka meninggalnya menjadi mudah. Orang yang sedang sulit menghadapi masalah, insya Allah mendapatkan petunjuk. Orang yang kehilangan sesuatu, insya Allah akan ditemukan dan seterusnya.³⁷

Kemudian ada hadis lain menyatakan bahwa:

أَنَّ أبا بكر قال : قال رسول الله ﷺ : ((يس تدعى المعمة), قيل : يا رسول الله وما المعمة؟ قال:

((تعم صاحبها خير الدنيا وتدفع عنه أهوايل الآخرة , وتدعى الدافعة والقاضية)) قيل يا رسول الله

وكيف ذلك؟.

³⁷ Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yâsîn* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), 62-62.

قال: تدفع عنه كل سوء وتقضى له كل حاجة, ومن قرأها عدلت له عشرون حجة, ومن سمعها

كان له ألف دينار في سبيل الله, ومن كتبها وشربها أد خلت جوفه ألف دواء وألف يقين وألف

زلفى وألف رحمة, ونزع عنه كل داء وغل)).

Artinya: *Dari Abu Bakar ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Surah Yâsîn disebut Al-Mua’ammah.” Ditanyakan kepada Rasulullah Saw.: “Ya Rasulullah, apa itu Al-Mu’ammah?” Rasulullah Saw. bersabda: Artinya Yâsîn itu mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya (pembacanya), yakni kebaikan dunia dan menghalaunya dari huru-hara akhirat. Yâsîn dinamakan pula “Ad-Dafi’ah” dan “Al-Qadhiyah”. Ditanyakan kepada Rasulullah Saw.: “Ya Rasulullah, bagaimana itu terjadi?” Rasulullah Saw. bersabda: Mencegah orang yang membacanya dari segala macam keburukan dan memenuhi segala macam hajatnya. Dan barangsiapa yang membacanya ditegakkan baginya dua puluh hujjah. Dan barangsiapa yang mendengarnya dia mendapatkan seperti seribu dinar yang disedekahkan di jalan Allah. Dan barangsiapa menulisnya, kemudian dimasukkan dalam air dan meminumnya, maka masuklah ke dalam tenggorokannya seribu penawar, seribu keyakinan, seribu kedekatan, dan seribu rahmat. Dan dicabut darinya segala yang membuatnya gundah (bingung) dan dicabut pula segala macam penyakit.”³⁸*

³⁸Abi Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim As-Tsa’labi, *Al-Kasyfu wa Al-Bayân fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-Ma’rûf bî Tafsîr As-Tsa’labî*, 188.

Menurut sebagian responden mengatakan bahwa membaca Surah Yâsîn merupakan sarana cepatnya terkabul segala do'a. Menurut mereka hal ini dikarenakan Surah Yâsîn merupakan surah yang istimewa. Bahkan dalam sebuah hadis menyatakan bahwa Surah Yâsîn merupakan *Qolbul Qur'an* (jantungnya Al-Qur'an), membaca Surah Yâsîn sama dengan mengkhatamkan Al-Qur'an sepuluh kali.

حدثنا قتيبة وسفيان بن وكيع, قالوا : أخبرنا حميد بن عبد الرحمن بن الرؤاسي عن الحسن بن صالح عن هارون أبي محمد عن مقاتل ابن حيان عن قتادة عن أنس , قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا , وَقَلْبُ الْقُرْآنِ "يس" , وَ مَنْ قَرَأَ "يس" كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ "

Artinya: *"Qutaibah dan Wakie' menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Humaid bin Abdurrahman Ar Ruasyi memberitahukan kepada kami dari Hasan bin Salih bin Harun Abi Muhammad dari Muqatil bin Hayan dari Qatadah dari Anas, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Setiap sesuatu ada hatinya, dan hati Al-Qur'an adalah surah Yasin, Allah mencatat kepada orang yang membacanya, dengan bacaan Al-Qur'an sepuluh kali lipat".³⁹*

Imam Mubarak Fury menerangkan, maksud Qolbul Qur'an adalah isi dan ringkasan (inti) dari seluruh surah dan ayat di dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surah, 6.236 ayat dan Qolbul Qur'an itu adalah surah Yâsîn.

³⁹ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami' As-Shohih Wa Huwa Sunan At-Tarmidzi*, 149-150.

Dalam kitab *Tuhfatul Ahwazi*, Imam Thabi'i berkata, "Sesungguhnya Yâsîn dikatakan Qolbul Qur'an karena kandungan makna serta ringkasnya surah tersebut. Di dalamnya cukup terdapat dalil-dalil yang terang, ayat-ayatnya pun ringkas dan pendek lagi terputus-putus, ilmu-ilmunya sangat luas, makna-makna kandungannya sangat dalam, janji-janjinya pasti terpenuhi dan juga teguran-teguran yang disampaikan."

Begitu dahsyatnya surah Yâsîn ini, sehingga jika dibaca sekali saja, maka akan mendapatkan bonus bacaan sepuluh kali lipat dari Allah Swt. Bandingkanlah jika kita membaca sekali saja surah Al-Ikhlâs maka menurut keterangan hadis, itu sama saja dengan membaca Al-Qur'an sekali tamat 30 Juz. Sedangkan jika kita membaca sekali saja surah Yâsîn maka bacaan itu sama saja seperti kita membaca Al-Qur'an sepuluh kali tamat 30 Juz.

Demikian perbandingan nilai pahala membaca surah Yâsîn sekali saja. Bagaimana jika membacanya berkali-kali atau dibaca bersama secara berjama'ah dalam suatu majelis dzikir. Tentu itu akan lebih besar dan lebih dahsyat berkah kemukjizatannya. Inilah istimewanya Yâsîn, jantungnya Al-Qur'an.⁴⁰

3. Motivasi dan Tujuan Masyarakat Membaca Surah Yâsîn Dalam Tradisi

Tellasan Topak

Sebagaimana yang dikemukakan pada bab II Landasan Teori, kata motivasi berasal dari istilah motif atau *motive* yang berarti dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita

⁴⁰ Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yâsîn*, 18-19.

atau suatu hasrat/keinginan yang menjadi daya penggerak dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motif dengan demikian merupakan fase awal dari proses motivasi.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang atau sebuah komunitas untuk melakukan sesuatu.⁴¹ Motivasi dalam hal ini adalah kondisi psikologis yang mendorong masyarakat untuk melaksanakan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak*. Motivasi masyarakat secara umum mencakup dua unsur, yaitu unsur kebutuhan dan unsur tujuan.⁴² Masyarakat di Desa Alur melaksanakan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* karena masyarakat membutuhkan momentum tradisi *Tellasan Topak* sebagai ajang berkumpul, bersilaturrehmi, dan saling bermaaf-maafan. Tradisi *Tellasan Topak* merupakan tradisi yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat Desa Alur (khususnya orang Madura). Sebagai sebuah kebutuhan, pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* menempati posisi penting sebagaimana kebutuhan-kebutuhan lain.

Selain karena kebutuhan, pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *tellasan topak* karena adanya tujuan yang ingin dicapai masyarakat. Tujuan tersebut antara lain:

- a. Mengirim Doa kepada arwah para Leluhur

Salah satu tujuan masyarakat membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* itu adalah untuk mengirim doa kepada arwah para leluhur. Karena masyarakat Desa Alur mempercayai bahwa Surah Yâsîn yang dikirimkan kepada

⁴¹Sarlito, W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 137.

⁴²Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, 69.

arwah para leluhur dapat meringankan siksa kubur mereka. Kepercayaan tersebut nampaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw:

اقرأ يس على موتاكم

“*Bacakanlah Surah Yâsîn kepada orang yang sudah mati di antara kamu.*”
(Diriwayatkan oleh Abu Daud).⁴³

Disebutkan dalam kitab *Tafsir Ats-Tsagalain* bahwa barang siapa yang mengunjungi makam seseorang dan membacakan Surah Yâsîn maka pada hari itu Allah Swt akan meringankan siksa kubur mereka dan diberikan kebaikan bagi sejumlah penghuni kubur di pekuburan itu.⁴⁴

b. Mendapatkan Pahala

Masyarakat di Desa Alur membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* tidak lain tujuannya untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya. Karena mereka mempercayai membaca Surah Yâsîn memiliki banyak keutamaan salah satunya mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya. Hal ini tampaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw:

سمعت عبد الله بن مسعود يقول: قال رسول الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة

والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف، ولكن الف حرفٌ وميم حرفٌ

Artinya: *Saya mendengar Abdullah Ibnu Mas’ud berkata, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh*

⁴³Muhibbuddin Abdussubhan Wa’iz, *Fadhôil Sûrah Yâsîn fî Mîzân An-Naqdî*, 11.

⁴⁴Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, 4-6.

kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf.”⁴⁵

Dari hadis di atas dapat disimpulkan jika seseorang membaca satu huruf saja di dalam Al-Qur’an sudah mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda. Apalagi jika yang dibaca Yâsîn yang mana merupakan *Qolbul Qur’an*, membacanya satu kali sama dengan mengkhhatamkan Al-Qur’am sepuluh kali maka terdapat pahala yang berlipat-lipat bagi siapa yang membacanya. Kepercayaan ini lah mendorong masyarakat Desa Alur membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak*.

c. Diampuni Segala Dosa

Selain untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya, tujuan dari pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* tidak lain untuk diampuni segala dosa baik dosa yang disengaja maupun tidak disengaja. Masyarakat Desa Alur berkeyakinan dengan membaca Surah Yâsîn dapat menghapus segala dosa-dosa yang telah lalu, anggapan ini tampaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw:

من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله غفر له

“Siapa yang membaca Surah Yâsîn pada suatu malam karena Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Ibnu Hibban).⁴⁶

Demikian istimewanya berkah mukjizat Yâsîn, Allah ampuni dosa-dosa kita yang kadang tak terasa kita melakukan maksiat. Dosa meskipun kecil tetap

⁴⁵ Moh Zuhri, dkk, *Terj. Sunan At-Tarmidzi Jilid IV* (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 508.

⁴⁶ Muhibbuddin Abdussubhan Wa’iz, *Fadhôil Sûrah Yâsîn fî Mizân An-Naqdî*, 72.

saja dosa dan alangkah bahayanya dosa-dosa kecil jika tak terhapuskan. Maka perbanyaklah amal yang dapat menghapuskan dosa.

Dalam kitab *Qodiyul Qodir*, diterangkan bahwa siapa yang membaca surah Yâsîn setiap malam, maka diampunilah dosa-dosanya, yakni dosa-dosa kecil. Minimal membaca surah Yâsîn di malam Jum'at, insya Allah mendapatkan berkah mukjizatnya dan diampuni segala dosa.⁴⁷

Disarankan oleh Syeikh Muhammad Dahlan Al-Jampasi Al-Kadiri dalam kitabnya yang berjudul *Siraj Ath-Thalibin* bahwa meriwayatkan dari Ats-Sa'labi dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda:

من قرأ سورة يس ليلة الجمعة أصبح مغفورا له

*“Barang siapa membaca Surah Yâsîn pada malam Jum'at, maka esoknya akan diampuni Allah dosanya.”*⁴⁸

Menurut masyarakat Desa Alur Hadis-hadis di atas berlaku juga dengan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* yang dibaca pada malam ke tujuh setelah hari raya Idul Fitri. Pada hari itu masyarakat sangat meyakini dengan kedasyatan Surah Yâsîn segala dosa orang yang hadir dalam acara tersebut akan diampuni oleh Allah Swt.

d. Menolak Bala

Tujuan masyarakat membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* untuk menolak bala. Masyarakat di Desa Alur mempercayai bahwa dengan

⁴⁷ Syamduddin Noor, *Misteri Surah Yâsîn*, 48.

⁴⁸ Ihsan Muhammad Dahlan, *Siraj Ath-Thalibin* (t.t: Al-Haramain, t.th), 306-307.

terlaksananya tradisi ini dapat terhindar dari segala macam bala bencana.

Keyakinan ini tampaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw:

أَنَّ أبا بكر قال : قال رسول الله ﷺ : ((يس تدعى المعمة), قيل : يا رسول الله وما المعمة؟ قال:

((تعم صاحبها خير الدنيا وتدفع عنه أهوايل الآخرة , وتدعى الدافعة والقاضية)) قيل يا رسول الله

وكيف ذلك؟.

قال: تدفع عنه كل سوء وتقضى له كل حاجة, ومن قرأها عدلت له عشرون حجة, ومن سمعها

كان له ألف دينار في سبيل الله, ومن كتبها وشرها أد خلت جوفه ألف دواء وألف يقين وألف

زلفى وألف رحمة, ونزع عنه كل داء وغل)).

Artinya: *Dari Abu Bakar ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Surah Yâsîn disebut Al-Mua’ammah.” Ditanyakan kepada Rasulullah Saw.: “Ya Rasulullah, apa itu Al-Mu’ammah?” Rasulullah Saw. bersabda: Artinya Yâsîn itu mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya (pembacanya), yakni kebaikan dunia dan menghalaunya dari huru-hara akhirat. Yâsîn dinamakan pula “Ad-Dafi’ah” dan “Al-Qadhiyah”. Ditanyakan kepada Rasulullah Saw.: “Ya Rasulullah, bagaimana itu terjadi?” Rasulullah Saw. bersabda: Mencegah orang yang membacanya dari segala macam keburukan dan memenuhi segala macam hajatnya. Dan barangsiapa yang membacanya ditegakkan baginya dua puluh hujjah. Dan barangsiapa yang mendengarnya dia mendapatkan seperti seribu dinar yang disedekahkan di jalan Allah. Dan barangsiapa menulisnya, kemudian*

dimasukkan dalam air dan meminumnya, maka masuklah ke dalam tenggorokannya seribu penawar, seribu keyakinan, seribu kedekatan, dan seribu rahmat. Dan dicabut darinya segala yang membuatnya gundah (bingung) dan dicabut pula segala macam penyakit.”⁴⁹

e. Keselamatan Dunia dan Akhirat

Tujuan Masyarakat membaca Surah Yâsîn pada tradisi *Tellasan Topak* yang terpenting adalah agar mendapat keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Masyarakat meyakini bahwa membaca Surah Yâsîn memberikan syafa'at salah satunya selamat di dunia dan di akhirat. Anggapan ini tampaknya sesuai dengan hadis Rasulullah Saw. Yang menyatakan bahwa membaca Surah Yâsîn dalam mencegah segala macam bencana, selain itu dapat menjadi penyelamat kita di akhirat dari siksa kubur.

Tujuan-tujuan di atas menggambarkan motivasi masyarakat yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan dan adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat pula berwujud kombinasi dari kedua unsur tersebut, yaitu campuran antara dorongan kebutuhan dan tujuan.

Motivasi dapat pula dibedakan antara motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam individu seseorang, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar individu seperti lingkungan dan keadaan sekitar. Motivasi internal masyarakat dalam melaksanakan pembacaan Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah segala dorongan yang bersifat individual seperti ingin menggapai ridha Allah,

⁴⁹ Abi Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim As-Tsa'labi, *Al-Kasyfu wa Al-Bayân fi Tafsîr Al-Qur'ân Al-Ma'rûf bi Tafsîr As-Tsa'labi*, 187-188.

ingin mengirim doa kepada arwah para leluhur, ingin selamat dunia akhirat, dan lain sebagainya atau hal-hal profan seperti ingin ikut-ikutan, atau ingin mencicipi hidangan ketupat dan lain sebagainya.

Adapun motivasi eksternal masyarakat membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* adalah segala hal yang berkenaan dengan keterkaitan individu dengan individu lain atau keterkaitan individu dengan lingkungannya. Rasa kebersamaan, pertimbangan solidaritas, dan lain sebagainya merupakan bagian dari motivasi eksternal yang dikemukakan masyarakat.

Jika mengikuti Pandangan Maslow, seorang ahli psikologi modern, maka motivasi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan pada bab II Landasan Teori maka motivasi dapat dilihat dalam dua sisi. Pertama, motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (*basic needs*) meliputi kebutuhan fisik dan afektif, seperti: rasa lapar yang menuntut pemenuhan makan, haus yang memerlukan minum, rasa tidak aman memerlukan kasih sayang (*afeksi*), rasa aman, harga diri, rasa tentram rasa nyaman dan lain sebagainya. Kedua, motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan metafisik yang disebut dengan meta-kebutuhan (*meta needs*) yang meliputi: keinginan untuk melakukan dan mendapat kebaikan, melakukan sesuatu yang luhur, yang berkeadilan, atau sesuatu yang bersifat keindahan, kesatuan dan lain sebagainya. Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan dasar menurut Maslow biasanya lebih kuat daripada meta-kebutuhan. Meski demikian, meta-kebutuhan sama dengan kebutuhan dasar yang menuntut pemenuhan secara seimbang. Ketidakseimbangan akan berdampak

pada munculnya persoalan batin seperti: alienasi (merasa terasing dari lingkungannya), tersiksa, apatis, dan lain sebagainya.⁵⁰

Melihat motivasi masyarakat dengan menggunakan pandangan Maslow berarti melihat motivasi dari dua sisi, yaitu lahiriah, dan batiniah/ spiritual. Motivasi lahiriah masyarakat dalam membaca Surah Yâsîn dalam tradisi *Tellasan Topak* dapat berupa dorongan hal-hal fisik atau afeksi, seperti rasa senang berkumpul dengan tetangga atau merasa lega melaksanakan kebiasaan/tradisi dari tahun ke tahun. Keinginan menikmati hidangan *topak* (ketupat) yang disediakan di setiap pelaksanaan tradisi *Tellasan Topak* menjadi salah satu bentuk motivasi ini. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan, ternyata acara makan *topak* (ketupat) bersama meskipun sangat sederhana cukup menjadi pendorong dan penyemangat kehadiran masyarakat.

Adapun motivasi batiniah/ spiritual masyarakat berupa dorongan kepada hal-hal metafisik, mengirim doa kepada arwah para leluhur agar diringankan siksa kuburnya, mendapatkan pahala, diampuni segala dosa dan hal-hal metafisik lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden mayoritas dari keseluruhan kelompok masyarakat tersebut mengatakan kesungguhan niat kedatangan mereka yaitu semata-mata karena Allah dan ingin mengirimkan doa kepada arwah para leluhur agar para arwah leluhur mereka dilapangkan kubur, diringankan siksa kubur, diampuni segala dosa, dan dimasukkan ke dalam surganya Allah, bukan karena hidangan *topak* (ketupat) atau hal-hal lainnya. Adanya kepercayaan

⁵⁰Asmaran, dkk “Peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw. Pada Masyarakat Kalimantan Selatan (Kajian Atas Persepsi, Motivasi, dan Signifikansinya Bagi Kehidupan Beragama)” *Laporan Penelitian*, 6-7.

masyarakat Desa Alur tentang keutamaan membaca Surah Yâsîn itulah yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.